

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data pada bab sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan hasil penelitian mengenai pengaruh kemampuan manajerial pengurus dan pelayanan Koperasi terhadap partisipasi anggota Koperasi, yaitu :

1. Kemampuan manajerial pengurus berpengaruh secara positif terhadap partisipasi anggota, berarti semakin tinggi kemampuan manajerial pengurus maka partisipasi anggota akan semakin tinggi.
2. Pelayanan Koperasi berpengaruh terhadap partisipasi anggota, artinya bahwa semakin tinggi pelayanan yang diberikan oleh KOPINDO kepada anggotanya, maka partisipasi anggota terhadap KOPINDO juga akan semakin tinggi.
3. Kemampuan manajerial pengurus, dan pelayanan Koperasi berpengaruh positif secara simultan terhadap partisipasi anggota

#### **5.2 Saran**

Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan sebuah Koperasi adalah partisipasi anggotanya, dan apabila dalam Koperasi telah terjadi situasi dimana anggota merasakan tidak adanya manfaat yang dapat diterima ataupun hanya sedikit saja anggota yang merasakan manfaat dengan bergabung di Koperasi, maka partisipasi dari anggota akan menjadi semakin rendah seperti yang terjadi di KOPINDO. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan

bahwa kemampuan manajerial Pengurus dan Pelayanan Koperasi berpengaruh positif terhadap partisipasi anggota. Dengan demikian penelitian ini menyarankan:

1. KOPINDO hendaklah berada kembali pada tujuan awal ketika KOPINDO pertama kali dibentuk. Hal ini karena dalam pengelolaannya selama ini, bukan berorientasi pada kebutuhan anggota, namun pada kepentingan pihak tertentu yang berdasar pada kepentingan KOPINDO sendiri. Perlu adanya perubahan sistem pemikiran bahwa semua kegiatan yang dilakukan oleh KOPINDO haruslah bertujuan untuk mensejahterakan anggota.
2. Pemilihan Pengurus dilakukan harus berdasarkan pada kemampuan yang dimiliki oleh calon pengurus tersebut, bukan berdasarkan pada kepentingan golongan dan tidak terpaku pada kontrak politik yang dibuat pada saat sebelum Rapat Anggota Tahunan berlangsung. Apabila kondisi seperti ini terus terjadi maka tujuan KOPINDO sampai kapanpun tidak akan tercapai, karena semua hal yang dilakukan bukan demi kepentingan anggota.
3. KOPINDO harus dapat mengadakan kegiatan pendidikan secara mandiri dan berkesinambungan seperti yang dilakukan oleh Koperasi primernya, hal ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan pengurus, pengawas, karyawan, dan anggota pada umumnya agar dapat memperbaiki kinerjanya sehingga keadaan di KOPINDO baik dari segi organisasi atau usahanya bisa menjadi lebih baik lagi.
4. Pengurus harus banyak membuat program-program yang melibatkan anggota, dengan tujuan untuk memperbaiki kembali komunikasi dengan

anggota. Sehingga pertemuan dengan anggota tidak hanya berlangsung satu tahun sekali pada saat RAT berlangsung saja. Selain itu program atau kebijakan yang dibuat haruslah berdasarkan pada kebutuhan anggota.

5. Pengurus harus segera melakukan reorientasi usaha, mengingat usaha yang ada di KOPINDO sama sekali belum menyentuh pada kebutuhan anggota. Hal yang dapat dilakukan adalah dengan serap aspirasi kepada anggota mengenai kebutuhan apa saja yang mereka inginkan untuk dapat difasilitasi oleh KOPINDO. Misalnya saja KOPINDO dapat menjadi *supplier* produk retail, mengingat anggota KOPINDO banyak bergerak di usaha Retail. Untuk anggota di Jawa Barat saja seluruhnya memiliki usaha ini. Alangkah bagusnya apabila KOPINDO dapat memfasilitasi kebutuhan ini, sehingga selain KOPINDO mendapatkan keuntungan begitu juga dengan Koperasi primernya, Partisipasi usaha di KOPINDO juga akan meningkat.
6. Perlu adanya sosialisasi tentang seluruh kegiatan dan program yang ada di KOPINDO. Karena tidak sedikit dari anggota yang belum mengetahui program apa saja yang ada di KOPINDO walaupun mereka telah menjadi anggota sejak lama. Bahkan tidak sedikit anggota yang belum mengetahui letak KOPINDO berada. Sesekali Rapat Anggota Tahunan dapat dilakukan di Kantor sekretariat KOPINDO, sehingga seluruh anggota KOPINDO dapat mengetahui secara langsung kondisi KOPINDO baik secara fisik maupun non fisik.

7. KOPINDO dapat mencontoh Koperasi sekunder lain yang setingkat dengan KOPINDO misalnya kepada NFUCA Jepang, baik dari segi pengelolaan manajemen organisasi, usaha, dan manajemen keanggotaannya. Sehingga diharapkan KOPINDO ke depan dapat berjalan baik dan benar-benar dapat memenuhi seluruh kebutuhan anggotanya, sehingga tingkat partisipasi anggota di KOPINDO menjadi meningkat dan berdampak pada kemajuan KOPINDO sendiri.

